

Peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan metode complete sentence peserta didik kelas v sdn bantengan 01

Dwiky Prakoso ✉, Universitas PGRI Madiun

Pinkan Amita Tri Prasasti, M.Pd., Universitas PGRI Madiun

Endang Suprihatin, S.Pd., SDN Bantengan 01

✉ dwikyprakoso36@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to provide an improvement in the fifth grade students of SDN Bantengan 01 in their skills in writing simple essays using the Complete Sentence method and to provide a detailed explanation of the learning process with the Complete Sentence method. The subjects of this study were fifth grade students of SDN Bantengan 01, totalling 15 students. By using Classroom Action Research (CAR), there are 3 cycles applied in this study. The process of obtaining and collecting data was carried out through the use of simple essay writing skills test techniques using the Complete Sentence method and observation to describe the activities between teachers and students.

Keywords: Cambria, 10pt, between 3 to 7 words, 1st word's initial should be capital

Abstrak: Tujuan dari dilakukannya penelitian kali ini adalah untuk memberikan peningkatan pada para peserta didik kelas V SDN Bantengan 01 kabupaten Madiun dalam keterampilan mereka akan menulis karangan sederhana yang menggunakan metode *Complete Sentence* serta memberikan penjelasan yang mendetail mengenai proses pembelajaran dengan metode *Complete Sentence*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bantengan 01 yang berjumlah 15 peserta didik. Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun 3 siklus yang diterapkan dalam penelitian ini. Proses dalam memperoleh dan mengumpulkan data dijalankan melalui penggunaan teknik tes keterampilan menulis karangan sederhana menggunakan metode *Complete Sentence* dan observasi guna mendeskripsikan aktivitas antara pengajar dan peserta didiknya.

Kata kunci: Keterampilan menulis, Complete sentence, karangan sederhana



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di antara empat keterampilan berbahasa, menulis memegang posisi yang menonjol tetapi ketika berbicara tentang mempelajari keterampilan penting seperti ini, seringkali diabaikan oleh para pendidik dan siswa. dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka peserta didik diarahkan untuk mengembangkan bahasa dan sastra mereka dengan adanya kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Sriyanto, 2018). Dalam konteks siswa sekolah dasar seharusnya memiliki kemampuan untuk menulis karangan sederhana yang terdiri dari 50 sampai 150 kata (Siddique, 2016). Apalagi tulisan itu seharusnya kreatif, disusun dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Tapi pada kenyataannya adalah kebalikannya, siswa sekolah dasar sulit dalam menemukan kreativitas dan menulis karangan dengan kata-kata siswa sendiri. Yang paling banyak dihasilkan adalah kalimat-kalimat yang diambil dari buku pelajaran yang merupakan hasil hafalan saja. Pada masa kini, siswa terlalu terbiasa mengumpulkan informasi dari media massa maupun internet yang kemudian disusun menjadi sebuah konsep atau materi pembelajaran (Prasasti, 2023) . Mungkin karena menulis adalah keterampilan yang sulit untuk dikuasai bagi siswa sekolah dasar.

Hal pertama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia siswa. Penggunaan terhadap suatu Bahasa akan terus digunakan pada tingkatan yang lebih tinggi, karena itulah pembelajaran mengenai Bahasa harus ditingkat mulai dari peserta didik berada di bangku sekolah dasar. Setelah mendapatkan pengajaran mengenai Bahasa Indonesia di sekolah, peserta didik akan mulai bisa menerapkan apa yang mereka pelajari di kehidupan mereka sehari-hari.

Kemampuan dalam menulis merupakan sistem yang terdiri dari simbol-simbol tertulis yang merepresentasikan suara, suku kata atau kalimat dalam suatu bahasa dengan berbagai mekanisme kapitalisasi, ejaan dan pelafalan, bentuk serta fungsi. Adanya keseimbangan antara otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika) perlu dimaksimalkan guna menulis sesuatu. Otak kanan memiliki fungsi penting untuk menciptakan segala ide baru, motivasi serta semangat siswa dalam melakukan kegiatan menulis (Rustan, 2017). Secara umum, menulis adalah komunikasi yang sangat penting lebih banyak ditransmisikan melalui tulisan daripada jenis media lainnya (Asri, 2022). Tak hanya menuangkan segala ide yang dimiliki dalam imajinasi, penulisan yang digunakan dalam menulis juga harus menggunakan susunan serta penggunaan kata yang tepat. Salah satu contohnya ialah Ketika kita akan menulis sebuah karangan sederhana, kita perlu memperhatikan penyusunan kalimat agar pembaca lebih mudah membaca karangan yang telah kita buat. Karangan adalah rangkaian kalimat hubungan yang menghubungkan satu proposisi satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yaitu cerita, pena, penciptaan, komposisi, cerita mengada-ngada, dan hasil rangkaian (Hasmira, 2018).

Pada peserta didik kelas tinggi pada pemahaman dan penerapan keterampilan menulis karangan masih belum sesuai dengan kompetensi yang harusnya bisa dicapai. Khususnya pada menulis karangan sederhana. Belum mampunya siswa dalam memahami keterampilan menulis karangan ini dapat terjadi karena siswa yang cenderung terlihat pasif dan masih belum mampu menulis karangan sederhana dengan tepat . Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama di kelas V SDN Bantengan 01, keterampilan menulis karangan sederhana siswa masih dibawah capaian kompetensi siswa. Ketepatan dalam menemukan kreativitas dan menulis karangan dengan kata-kata siswa sendiri cenderung kurang. Berdasarkan data pendukung yang merupakan hasil pre-test siswa yang terdiri atas 15 siswa, ditemukan 13 siswa yang belum bisa paham mengenai penulisan karangan sederhana yang mengakibatkan KKM dari kelas tersebut belum bisa tercapai.

Dengan dukungan dari penelitian yang dilakukan Sriyanto (2018) dengan judul “peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan metode complete sentence” sebelumnya, didapati hasil bahwa metode Complete sentence dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun dengan melihat nilai dari penerapan metode

Complete Sentence pada menulis karangan pantun sehingga meningkatnya hasil kemampuan siswa dalam menulis pantun.

Adapun penelitian pendukung lain yang penelitiannya dilakukan Yuzpa Uzer (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Pada SMP Negeri 13 Palembang”. Pada penelitian yang telah dilakukan tersebut, tbsa dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata setelah memberikan atensi atau perlakuan yang menggunakan metode pembelajaran “Kalimat Penuh” pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan permasalahan diatas, upaya peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas V SDN Bantengan 01 diperlukan metode pembelajaran yang tepat supaya pemahaman menulis karangan sederhana dapat ditingkatkan. Metode *Complete Sentence* merupakan metode yang sangat cocok dan mampu menjadi solusi bantuan untuk memberikan peningkatan pada siswa mengenai pemahaman dalam keterampilan menulis karangan sederhana. Metode *Complete Sentence* ini mampu menopang peserta didik dalam memotivasi pembelajaran serta menarik perhatian mereka untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Metode Complete Sentence adalah rencana dalam melaksanakan pembelajaran yang melihat keterampilan siswa guna memprediksi peristiwa pada tugas yang merupakan sebuah teks yang diberikan kepada mereka dengan adanya penggunaan kata kunci yang disediakan. Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya, didapati sebuah kesimpulan bahwa metode Complete Senence merupakan suatu kegiatan belajar yang menuntun siswa untuk menyelesaikan paragraf tak lengkap yang dimana pengajar memberikan kunci jawaban yang telah disiapkan(Nafi’ah, 2018). Beberapa prinsip metode Complete Sentence adalah kalimat soal tidak lengkap yang menyebabkan kalimat tersebut tidak dipahami, kalimat berhubungan dengan paragraf tetapi maknanya tidak dipahami, kalimat dapat dilengkapi dengan tanggapan yang telah disiapkan diisi dengan kata-kata tertentu dan kunci jawaban yang telah di sediakan (Burhan, 2021).

Dengan pemaparan yang telah dijelaskan secara rinci diatas, peneliti memiliki ketertarikan terhadap permasalahan tersebut yang akhirnya mendorong adanya sebuah Penelitian tindakan kelas. Adapun judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Peningkatan keterapilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan metode complete sentence peserta didik kelas v sdn bantengan 01”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bantengan 01. SDN Bantengan 01 merupakan Sekolah dasar yang telah dipakai peneliti untuk menggunakan metode *complete sentence*. Latar belakang dari dilaksanakannya penelitian ini di Sekolah Dasar Bantengan 01, dikarenakan karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas V masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu di SDN Bantengan 01 belum terlaksananya penilitian yang sama. Hal memeiliki tujuan mengurangi adanya penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Subjek dalam penilitian ini adalah siswa kelas V SDN Bantengan 01, Kabupaten Madiun. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak. Subjek penelitian yang diambil ditentukan berdasarkan permasalahan yang diambil dari objek penelitian yaitu keterampilan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas V SDN Bantengan 01.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan jenis yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian kali ini. PTK sendiri dapat diartikan sebagai sebuah kajian terhadap fenomena yang terjadi di lapangan selama penelitian, yang dilaporkan dan dicatat, dan berdasarkan hasilnya ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana masih belum seuai dengan yang diharapkan. Diharapkan dalam penelitian ini ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis karangan sederhana pada peserta didik

Metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun setiap siklusnya menggunakan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes penilaian pada akhir siklus. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika tingkat ketuntasan mencapai 80% dari siswa yang telah mencapai KKM yaitu 70, tetapi jika belum penelitian dianggap tidak tuntas.

Data yang digunakan dan dianalisis dengan menggunakan bentuk kualitatif. Formulir menggambarkan hasil data yang diperoleh, kemudian menghitung jumlah aspek dan pentingnya kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Mengambil data hasil penelitian berdasarkan indikator atau ukuran keberhasilan.

HASIL PENELITIAN

Pra-siklus

Ditahap pra siklus ini peneliti memulai penelitian dengan melakukan pre-test untuk menganalisis situasi siswa di dalam kelas sebelum menerapkan pembelajaran. Hasilnya mayoritas dari mereka belum memperoleh nilai di atas KKM (70). Adapun rangkuman dari hasil pre-test yang dapat kita lihat dalam table berikut.

Perolehan Nilai Siswa	Pra siklus
Terendah	30
Tertinggi	80
Rata-rata	52,33
Belum tuntas	80%
Tuntas	20%

TABEL 1. Hasil tes pra siklus

Berdasarkan hasil Pra siklus pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas dari siswa kelas V SDN Bantengan 01 belum bisa memperoleh nilai yang dapat dikatakan tuntas atau belum mencapai nilai di atas KKM (70). Data yang ditunjukkan dapat didukung berdasarkan hasil persentase peserta didik yang diselesaikan tidak mencapai > 80%.

Siklus I

Ada empat tahapan pada siklus I penelitian ini. Adapun tahap-tahap yang dimaksud antara lain; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama perencanaan, peneliti mempersiapkan setiap perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, kriteria ketuntasan, lembar kerja kalimat lengkap untuk peserta didik, dan media untuk membantu pembelajaran.

Pada siklus I ini data peningkatana ketermapilan menulis karangan sederhana didapatkan dari tes setelah pemebnrian materi pembelajaran dengan menggunakan soal yang sesuai dengan metode Complete Sentence dan media pembelajaran guna mendukung setiap tahapan pada saat kegiatan belajar. Berikut adalah hasil analisis dari 15 peserta didik pada siklus yang ke I.

Perolehan Nilai Siswa	Siklus I
Terendah	40
Tertinggi	85
Rata-rata	61.33
Belum tuntas	53%
Tuntas	47%

TABEL 2. Hasil siklus I

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut diperoleh hasil pasca menerapkan metode Complete Sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana bagi peserta didik yang telah mencapai KKM 70. Hal ini terlihat dari

persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu adalah 47% dibandingkan dengan hanya 20% sebelumnya.

Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti akan memperbaiki metode pembelajaran dengan membantu peserta didik yang belum bisa memahami materi keterampilan menulis karangan sederhana dengan baik, menggunakan media dan media yang lebih menarik agar siswa dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, dan menciptakan berbagai variasi media pada penerapan metode *Compete Sentence*.

Siklus II

Sama dengan siklus pertama, Siklus kedua penelitian dibagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama proses perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, kriteria ketuntasan pembelajaran, lembar kerja siswa yang ditulis dengan pendekatan *Complete Snetence*, dan media untuk membantu proses pembelajaran..

Pada siklus II ini data peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana didapatkan dari tes setelah pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan soal yang sesuai dengan metode *Complete Sentence* dan media pembelajaran guna menunjang setiap kegiatan dalam kegiatan belajar. Berikut adalah hasil analisis dari 15 peserta didik pada siklus yang ke II.

Perolehan Nilai Siswa	Siklus II
Terendah	55
Tertinggi	90
Rata-rata	77.33
Belum tuntas	13%
Tuntas	87%

TABEL 3. Hasil siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada tabel tersebut, terlihat bahwa pasca menerapkan metode *Complete Sentence* pada keterampilan menulis karangan sederhana, jumlah siswa yang akhirnya mampu memperoleh nilai KKM 70 mengalami peningkatan, dan indeks prestasi peserta didik kelas V yang telah memenuhi KKM mencapai >80%. Hal ini dibuktikan dengan melihat persentase ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus II yaitu sebesar 87%.

Hasil refleksi siklus II ditentukan berdasarkan nilai yang telah diperoleh peserta didik pada setiap siklusnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis karangan sederhana dengan metode kalimat lengkap dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) mampu diselesaikan pada siklus kedua.

PEMBAHASAN

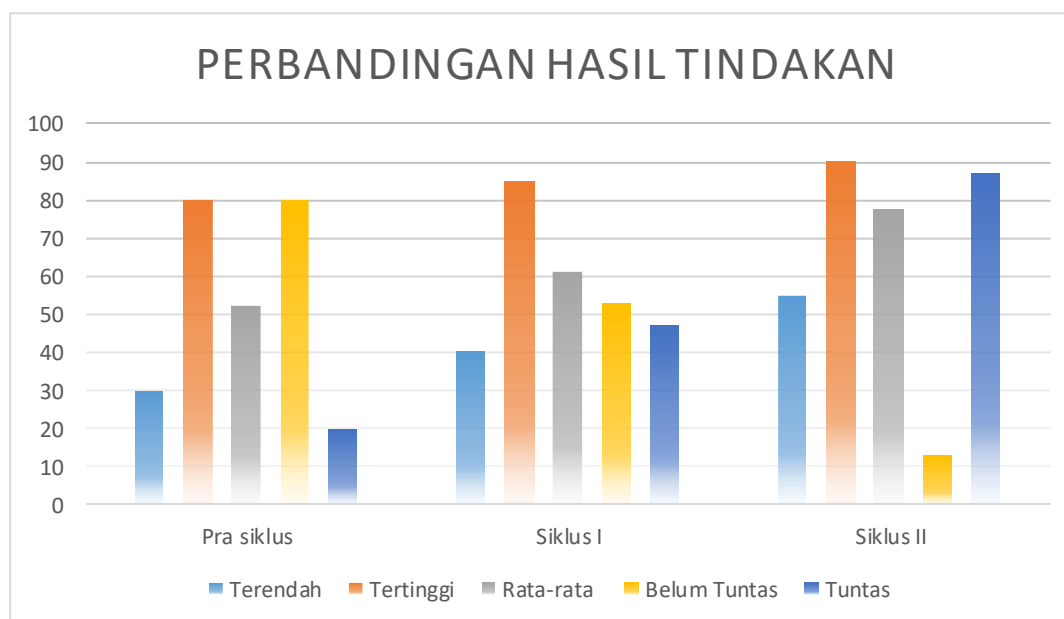
Dari data yang terkumpul, pertanyaan yang mampu dijawab dalam rumusan masalah adalah: Bagaimana proses penerapan metode *Complete Snetence* pada pembelajran Bahasa Indonesia Kelas V untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana SDN Bantengan 01.

Perbandingan data hasil peningkatan dari tahapan penelitian tindakan kelas dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II digambarkan pada table dibawah ini.

Perolehan Nilai Siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Terendah	30	40	55
Tertinggi	80	85	90
Rata-rata	52,33	61.33	77.33
Belum tuntas	80%	53%	13%
Tuntas	20%	47%	87%

GAMBAR 1. perbandingan hasil tindakan pra siklus, siklus I, Siklus II

Perbandingan data hasil penelitian tindakan kelas di atas juga dapat digambarkan pada dalam bentuk grafik sebagai berikut :



GAMBAR 2. grafik perbandingan hasil tindakan pra siklus, siklus I, Siklus II

Berdasarkan tabel grafik tersebut dapat diketahui kalau pada tahap pra siklus jumlah siswa yang tuntas masih 20% dari 15 siswa. Hal ini disebabkan siswa yang cenderung pasif dan juga belum adanya penerapan metode yang sesuai. Pada tahap Siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 47% siswa. Hal ini dikarenakan siswa mulai cenderung aktif dan juga sudah mulai diterapkannya metode Complete Sentence saat melakukan tes pada akhir pembelajaran. Meskipun pada siklus pertama masih ada temuan beberapa masalah, namun diperlukan perbaikan pada siklus kedua. Selanjutnya pada siklus kedua jumlah siswa yang mendapat nilai KKM meningkat dengan besar persentase 87% siswa. Peningkatan jumlah siswa terjadi karena siswa sudah mulai tertarik mengikuti pembelajaran karena menggunakan media yang variatif dan menyenangkan dan juga diterapkannya metode Complete Sentence dan mengoreksi permasalahan yang terdapat mulai dari pra siklus dan siklus I.

Terjadi peningkatan tanggapan siswa yang menjelaskan bahwa metode Complete sentence lebih gampang dipelajari dan juga lumayan menarik serta perlu dilanjutkan, menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam memberikan peningkatan pada pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis kalimat efektif. Parafrase: "Complete Sentence merupakan suatu strategi pengajaran yang simpel dan *straightforward* di mana para pelajar terlibat dalam mengembangkan paragraf yang belum lengkap dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan (Nursalim, 2023)."

ketuntasan yang dicapai peneliti adalah hasil kerja sama positif dari peneliti, guru dan peserta didik, tahapan penelitian meliputi perencanaan bersama guru, tahap observasi, langkah-langkah tindakan pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis mencerminkan setiap siklus. Hal ini dilakukan mengikuti langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan Dini Siswani & Suwarno (2016), Penelitian tindakan kelas merujuk pada penelitian tindakan yang dikerjakan oleh pendidik dan peneliti dalam lingkungan

kelas, di mana mereka bersama-sama merencanakan, menjalankan, dan merenungkan tindakan kolaboratif serta partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperkuat mutu pembelajaran di dalam kelas melalui serangkaian langkah konkret dalam suatu siklus kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Complete Sentence dalam meningkatkan kemampuan menulis esai sederhana bagi siswa kelas V SDN Bantengan 01 telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran di Indonesia. Pada awal pelaksanaan sebelum memulai siklus, tingkat pencapaian hanya sebesar 20%. Setelah siklus 1, pencapaian mencapai 47% sesuai dengan standar penilaian, dan pada siklus 2, tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran mencapai 87%. Oleh karena itu, disarankan bahwa penggunaan metode Complete Sentence perlu disesuaikan dengan konten pelajaran yang akan diajarkan. Dalam mengadopsi pendekatan ini, perlu dilakukan persiapan yang lebih komprehensif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. ASRI, I. S. (2022). *The effectiveness of running dictation in teaching writing skills at the eight grade of mtsn luwu* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
2. Burhan, B., Hamdi, Z., & Wirasasih, B. I. (2021). Pengaruh metode complete sentence berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas iii sd. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 90-95.
3. Hasmira, H. (2018). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui penggunaan media gambar seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47-56.
4. Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, 9(2).
5. Nafi'ah, S., Anisatun (2018). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
6. Nursalim, M. A. (2023). Penggunaan Metode Complete Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Berita Kelas VIII. *Jurnal riset rumpun ilmu pendidikan*, 2(1), 159-176.
7. Rahmasiwi, D. S., Dewi, C., & Prasasti, P. A. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 51-60.
8. Rustan, E. (2017). Learning creative writing model based on neurolinguistic programming. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), 13-29.
9. Siddique, M., & Singh, M. K. S. (2016). Effectiveness of cooperative learning in enhancing students' essay writing skills in Pakistani colleges. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(8), 68-70.
10. Sriyanto, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Metode Complete Sentence. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
11. Uzer, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Pada SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Sitakara*, 5(1), 60-70.